

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana. Bank sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, maupun masyarakat luas.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).¹

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, (dalam Dika) mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Secara faktual berdasarkan SPI (Statistik Perbankan Indonesia) kinerja Bank Umum secara Nasional ditinjau dari Total Aset, Kredit yang diberikan, dan Penghimpunan Dana dari Masyarakat (DPK), serta Suku Bunga Kredit/ Deposito dan jumlah Bank serta kantor cabang yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

¹ Ismail, Manajemen Perbankan, Prenada Media, Jakarta, 2010, hal 4.

² Dhika Rahma Dewi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Skripsi, Semarang, 2010, hal 1-2.

Table 1.1 : Kinerja Bank Umum Nasional Tahun 2007-2012.

tahun	Total aset (Rp-Mill)	Kredit (Rp-Mill)	DPK (Rp-Mill)	bunga kredit (%)	bunga Deposito (%)	kantor cabang	
						Jml.Bank	Jml. Kantor
2007	1986501	1002012	1510834	13.01	8.24	130	9.68
2008	2310557	1307688	1753292	14.4	10.43	124	10.868
2009	2534106	1437930	1950712	12.96	9.55	121	12.837
2010	2517014	1765845	2338824	12.28	7.88	122	13.837
2011	3652832	2200094	2784912	12.04	7.06	120	14.797
2012	4028789	2203029	3070604	11.29	6.12	120	16.067

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Oktober 2012 (Bank Indonesia)

Perbankan domestik pada tahun 2007 dilihat dari total aset mencapai 1.986.501 (Rp-Mill) kredit nya sebesar 1.002.012 (Rp-Mill) dan DPK nya mencapai angka 1.510.834 (Rp-Mill). Pada tahun 2012 total aset bank umum mengalami kenaikan asset mencapai 4.028.789 (Rp-Mill) meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 3.652.832 (Rp-Mill) peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah kredit pada tahun 2011 diangka 2.200.094 (Rp-Mill) dan di tahun 2012 mencapai 2.527.998 (Rp-Mill). Perkembangan intermediasi perbankan dalam mendukung pembiayaan perekonomian masih menunjukkan peningkatan. Namun diyakini dengan kondisi makro ekonomi yang akan tetap terjaga, secara fundamental kredit akan terus tumbuh. Peningkatan DPK secara pertahun dilihat dari tabel diatas mengalami peningkatan terus menerus. Dengan demikian secara

keseluruhan, sistem keuangan Indonesia masih menunjukkan kinerja yang solid. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan sistem perbankan yang masih mendominasi system keuangan Indonesia. Dengan kinerja perbankan yang masih terjaga dan fungsi intermediasi yang masih tumbuh dalam mendukung pembiayaan perekonomian, stabilitas sistem keuangan pada tahun 2012 tetap terjaga.

Secara faktual berdasarkan SPI kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) secara Nasional ditinjau dari Total Aset, Kredit yang diberikan, Penghimpunan Dana dari Masyarakat (DPK), Suku Bunga Kredit/ Deposito dan jumlah Bank serta kantor cabang yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dapat dilihat pada table 1.2 sebagai berikut :

Table 1.2 : Kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) Tahun 2007-2012.

tahun	Total aset (Rp-Mill)	Kredit (Rp-Mill)	DPK (Rp-Mill)	bunga kredit (%)	bunga Deposito (%)	kantor cabang	
						Jml.Bank	Jml. Kantor
2007	170.012	71.881	1 34.287	14.61	8.73	26	1.205
2008	185.252	96.385	1 43.262	13.52	8.81	26	1.310
2009	200.542	120.754	1 52.251	12.54	10.93	26	1.358
2010	205.754	143.707	1 83.624	12.44	12.07	26	1.413
2011	304.003	175.702	2 35.265	12.40	8.41	26	1.472
2012	3 88.341	177.886	3 21.401	12.31	6.87	26	1.586

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Oktober 2012 (Bank Indonesia)

Sementara itu, total asset kinerja Bank BPD pada tahun 2007 sampai tahun 2012 selalu mengalami peningkatan mencapai 170.012 (Rp-Mill), dan pada tahun 2012 Oktober meningkat mencapai 606.075 (Rp-Mill). Peningkatan

tersebut di imbangi dengan kredit BPD yang selalu meningkat dari tahun 2007 sampai 2012 yang mencapai 71.881 (Rp-Mill) sampai 177.886 (Rp-Mill). Kondisi kredit di proyeksikan akan terus bertambah di tahun yang akan datang. Peningkatan DPK dari tahun ketahun juga mengalami peningkatan pada tahun 2007 DPK Bank BPD mencapai 134.287 (Rp-Mill) dan pada tahun 2012 mencapai 321.401(Rp-Mill) itu arti nya Dana Pihak Ketiga (DPK) masih menjadi sumber utama pembiayaan kredit perbankan.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih mudah diperbandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.³

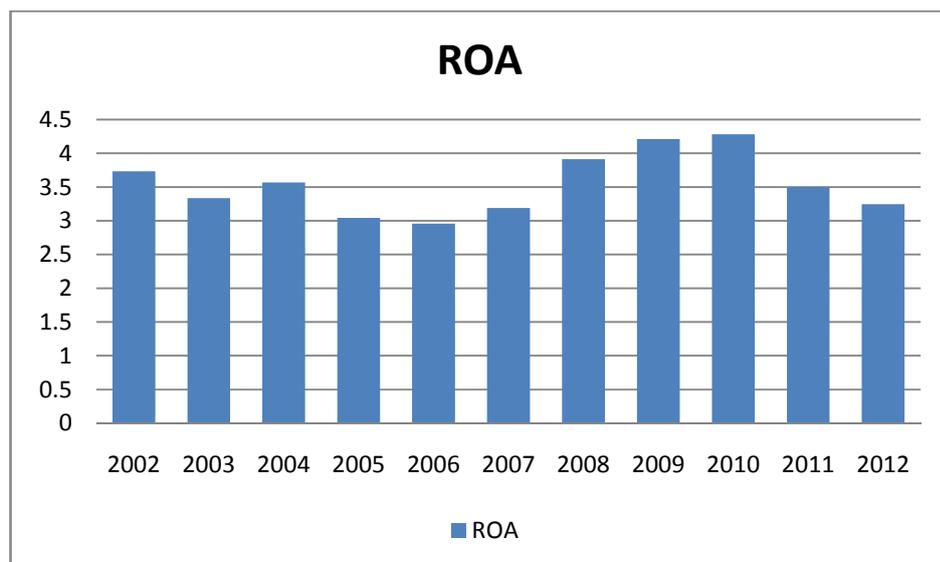
Dalam penelitian ini penulis memilih indikator *Return on Asset* (ROA) atau disebut dengan *basic earning power* (BEP) sebagai pengukur kinerja keuangan perbankan yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA suatu bank naik, maka semakin baik kinerja bank tersebut karena tingkat pengembalian aset bank tersebut semakin besar. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi dari ROA perbankan umumnya bersumber dari 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor

³ Pandu Mahardian, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Skripsi, Semarang, 2008, hal 2-3

internal antara lain struktur aktiva (*structure asset*), struktur keuangan (*structure financial*), dan struktur biaya (*structure cost*), serta likuiditas bank. Faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi ekonomi makro seperti GDP (*Gross Domestic Product*), kurs, inflasi dan Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Faktor eksternal perusahaan diambil dari data Bank Indonesia.

Berikut ini adalah grafik kondisi ROA pada Bank BPD :

**Grafik 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Bank BPD di Indonesia
Periode 2002-2012**



Sumber : Laporan keuangan publikasi (diolah)

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa ROA pada Bank BPD fruktuatif menurun, penurunan tersebut di sebabkan karena tingklat kenaikan total asset

lebih besar disbanding kenaikan laba usahanya, maka dari itu ROA Bank BPD harus lebih meningkatkan laba usahanya.

Struktur aktiva yang diwakili oleh AP/TA adalah kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang (Hendri Setyawan dan Sutapa, 2006).

Struktur keuangan yang diwakili oleh TE/TA adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal bank maka apabila modal bank semakin besar maka kemampuan bank dalam memperoleh laba juga akan semakin besar sehingga hubungan ROA dan TE/TA adalah positif.

Struktur biaya yang diwakili oleh IE/PO dan OC/PO atau bisa juga dikatakan BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2001). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian hubungan BOPO dan ROA adalah negatif

yaitu semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat dikarenakan bank dapat menekan biaya operasionalnya.

LDR (*Loan to deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

GDP (*Gross Domestic Product*) adalah salah satu indikator makro ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik maka pendapatan masyarakat juga akan naik. Sehingga kemampuan menabung (saving) masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan menabung (saving) masyarakat ini yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN (Studi Kasus Bank BPD di Indonesia Periode 2002.Q1-2012.Q4)**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah.

Permasalahan yang dapat teridentifikasi berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum kondisi dunia perbankan di Indonesia mengalami persaingan yang tajam karena harus bersaing dengan pebisnis perbankan di dalam maupun luar negeri.
 - b. Kinerja perbankan secara nasional harus tetap di pertahankan menuju industry perbankan yang sehat dalam rangka meningkat kinerja industry secara nasional.
 - c. Total Asset, DPK, dan Kredit mengalami peningkatan tapi disatu pihak apakah secara total pendapatan operasional (*Total Revenue*) mengalami peningkatan.
 - d. Suku Bunga Kredit maupun Deposito menurun tetapi ternyata disatu pihak justru secara total kredit dan DPK meningkat.
 - e. Apakah peningkatan jumlah kantor cabang meningkat diiringgi dengan pelayanan (*service*) pada masyarakat secara keseluruhan.
2. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Dibatasi hanya kondisi struktur aktiva, struktur finansial dan struktur laba.
- b. Dibatasi hanya kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

- c. Dibatasi hanya dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kondisi kinerja BPD secara runtut waktu (*time series*) dan secara individual. Secara detail permasalahan dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi struktur aktiva, struktur finansial dan struktur laba?
2. Bagaimana kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank ditinjau dari faktor internal dan eksternal perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Kondisi struktur aktiva, struktur finansial dan struktur laba Bank BPD.
2. Kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas Bank BPD.
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank BPD.

E. Manfaat penelitaian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang di harapkan tentang struktur modal pada industri perbankan di Indonesia.

2. Bagi kalangan akademik dan praktisi

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan contoh untuk referensi bagi peneliti lainnya, yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar hubungan tiap-tiap variable yang berpengaruh terhadap NIM.

F. Sistematika penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang di gunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis sementara dari permasalahan yang di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dikemukakan dimana dilakukannya penelitian dan untuk mengumpulkan data dengan cara studi lapangan atau studi kepustakaan.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini dikemukakan tentang sejarah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BI.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang berguna kepada perusahaan.